

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah mengenai minat belajar siswa. Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan sendiri terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK sebagai bagian dari jenjang pendidikan menengah merupakan tempat siswa memperoleh wawasan dan keterampilan yang diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang mampu berperan serta dalam membangun bangsa dan negara. Demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, sudah selayaknya sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak lepas dari dua komponen penting yaitu guru dan siswa. Peran guru sebagai sosok yang mengatur jalannya kegiatan belajar-mengajar di kelas sangatlah penting, bukan hanya berperan mengatur jalannya pembelajaran, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan minat siswa. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan adanya minat belajar maka dengan sendirinya siswa akan memiliki keinginan untuk belajar dengan bersungguh-sungguh. Pada proses pembelajaran, minat yang timbul dalam diri siswa akan mengantarkan siswa pada hasil belajar yang lebih maksimal.

Minat juga dapat digambarkan sebagai faktor psikologis yang berperan mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Jika kita kaitkan dengan minat seorang siswa dalam belajar, minat berperan serta dalam pencapaian tujuannya yaitu mencapai prestasi yang memuaskan. Sebagai faktor psikologis, minat belajar ditandai oleh berbagai hal. Mary Ainley dkk. (2002, hlm.545) dalam jurnalnya memaparkan bahwa:

“This psychological state is characterized by focused attention, increased cognitive and affective functioning, and persistent effort.”

Rizkiana Nurutami, 2016

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Keadaan psikologis ini ditandai dengan perhatian terfokus, peningkatan kognitif dan fungsi afektif, dan usaha yang terus menerus.)

Berdasarkan pemaparan tersebut, minat belajar ditandai oleh perhatian siswa yang terfokus, peningkatan kemampuan dan pengetahuan siswa dengan usaha yang terus menerus dilakukan. Minat belajar sebagai faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran demi mencapai prestasi pada kenyataannya juga bisa menjadi penghambat dalam keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

IK. Sukada, dkk. (2013, hlm. 4) dalam penelitiannya memaparkan keberhasilan pendidikan harus memperhatikan hal-hal yang terjadi di lapangan, salahsatunya terkait minat belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sukada, dkk. di SMA 1 Negeri Kintamani menunjukkan fenomena nyata rendahnya minat belajar siswa yaitu masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, dan tidak teratur dalam belajarnya, bahkan ada siswa yang suka membolos. Kenyataan lain yang terjadi berkaitan dengan fenomena minat belajar siswa yaitu siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, kurang semangat belajar, berpura-pura lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, serta tidak menghiraukan petunjuk atau perintah guru.

Berdasarkan pemaparan fenomena minat belajar hasil penelitian oleh Sukada, dkk. tersebut, fenomena rendahnya minat belajar siswa juga terjadi di SMK Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan langsung Penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Pasundan 3 Bandung, pada umumnya terjadi penurunan minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran terutama pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran yang kurang diminati oleh siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Menurunnya minat belajar siswa tercermin dari proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan harapan. Pada kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, sebagian siswa tidak

Rizkiana Nurutami, 2016

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung dan lebih fokus pada *gadget*, selain itu banyak siswa tidak bisa menyimpulkan inti pembelajaran karena tidak memperhatikan pembelajaran dan bersikap pasif ketika pembelajaran berlangsung.

Selain hasil pengamatan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis dengan guru sebagai narasumber juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung pada umumnya menurun. Disampaikan oleh narasumber bahwa menurunnya minat belajar siswa terlihat dari seringnya siswa melalaikan tugas dan berpura-pura lambat dalam melaksanakan tugas di kelas. Selama beberapa kali pertemuan dalam satu minggu, siswa diberi tugas individu maupun kelompok, akan tetapi ketika waktu pengumpulan tugas tiba, selalu saja ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Siswa tersebut mengumpulkan tugas saat pertemuan berikutnya atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Berdasarkan fenomena yang nampak dari hasil pengamatan dan wawancara, Penulis mendapat gambaran sementara bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat menjadi masalah dan tentu saja hal tersebut harus segera ditangani agar tidak menjadi masalah yang berkepanjangan serta berdampak pula pada hasil belajar. Pencapaian hasil kompetensi siswa sebagai salahsatu hasil belajar yang didapat oleh siswa dapat dilihat dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang didapatkan. Ketika siswa belum memenuhi kriteria yang ditetapkan pada mata pelajaran, bisa diindikasikan bahwa siswa belum belajar dengan bersungguh-sungguh dan dapat diindikasikan pula bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Berikut ini Penulis dapatkan gambaran pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran yang masih berada dibawah KKM:

Tabel 1. 1
Data Nilai Capaian Kompetensi Siswa Semester Ganjil Kelas X AP Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	KKM	Rata-rata Nilai
----	-------	-----	-----------------

Rizkiana Nurutami, 2016

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1	X AP 1	2,67	1,58	2,63	2,96
2	X AP 2		2,65	2,76	3,55

Sumber: SMK Pasundan 3 Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih ada beberapa capaian kompetensi siswa yang masih belum memenuhi kriteria kelulusan minimum yaitu pada nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Walaupun rata-rata nilai keterampilan kelas X AP 2 sudah memenuhi KKM akan tetapi kenyataannya masih ada siswa yang nilainya belum memenuhi kriteria kelulusan minimum sehingga harus mengikuti perbaikan nilai. Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran belum optimal.

Contoh lain gejala rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat melalui tingkat ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan Kelas X Program
Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2015/2016

No	Bulan	Jumlah Ketidakhadiran Siswa		Jumlah Siswa	Persentase Ketidakhadiran Siswa
		X AP 1	X AP 2		
1	Agustus 2015	11	4	54	27,77%
2	September 2015	9	7		29,62%
3	Oktober 2015	13	7		37,03%
4	November 2015	14	9		42,59%
5	Desember 2015	13	5		33,33%
6	Januari 2016	14	7		38,88%
7	Februari 2016	12	9		38,88%
8	Maret 2016	12	10		40,74%
9	April 2016	11	10		38,88%

Sumber: SMK Pasundan 3 Bandung (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat ketidakhadiran siswa karena tanpa keterangan mulai dari bulan Agustus 2015 hingga bulan April 2016 mengalami fluktuasi dan secara garis besar mengalami peningkatan. Tingkat ketidakhadiran

siswa tertinggi yang terjadi di kelas X Administrasi Perkantoran terjadi pada bulan Maret tahun 2016 dengan persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan sebesar 40,74%. Berkaitan dengan data yang diperoleh mengenai persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan yang cenderung mengkhawatirkan dan secara umum mengalami peningkatan, dapat diindikasikan pula bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dalam belajar mengingat siswa tersebut tidak masuk kelas tanpa keterangan.

Berdasarkan fenomena nyata serta permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, pentingnya masalah minat belajar siswa menarik diulas mengingat minat belajar dapat berdampak pada hasil proses belajar-mengajar. Bukan hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga pada aktivitas lainnya. Selain itu, berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung dapat dikategorikan belum memiliki minat belajar yang baik. Penulis beranggapan bahwa rendahnya minat belajar siswa salah satunya disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor guru yang belum memiliki kemampuan atau kompetensi profesional yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kompetensi profesional sangatlah penting untuk dimiliki oleh guru mengingat kompetensi profesional mencakup semua kemampuan yang harus dimiliki guru terutama dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu sebagai pengajar. Ketika guru memiliki kemampuan secara profesional terutama dalam mengajar di kelas sudah tentu siswa akan berminat untuk belajar, siswa akan menganggap guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran mulai dari cara penyajian materi, cara menyampaikan materi, penggunaan media dalam belajar, kemudian respon guru terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung lebih menarik untuk diperhatikan sehingga ia lebih tertarik atau berminat dalam belajar di kelas.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kurt Singer (1987, hlm. 84), “Suatu mata pelajaran dapat menjadi mata pelajaran yang disenangi karena guru menguasai cara penyajian bahan pelajaran ini sesuai dengan sikap minat si murid”. Ketika guru memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyampaikan

Rizkiana Nurutami, 2016

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi pembelajaran dengan baik maka siswa akan berminat untuk belajar dengan antusias, semangat, dan sungguh-sungguh, kemampuan-kemampuan tersebut pun tercakup dalam kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Namun ketika guru tidak memiliki kemampuan tersebut maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu oleh Titik Haryanti (2010), Novi Yanti (2012), M. Hafit Purwanto (2013), Dede Nunung Widianingsih (2011), Dede Yogi (2011), Rizqina (2012) dan dijabarkan pada bab selanjutnya.

Mengingat pentingnya minat belajar siswa yang bisa berdampak langsung terhadap hasil penyelenggaraan pendidikan, maka masalah minat belajar siswa merupakan hal yang cukup penting untuk diteliti. Faktor kompetensi profesional guru merupakan faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam kaitannya dengan minat belajar siswa. Oleh karena itulah Penulis mengambil judul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung*".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka inti dari masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Slameto (2010, hlm. 54) mengungkapkan, faktor dalam diri siswa yaitu faktor kesehatan siswa, intelegensi yang dimiliki oleh siswa, atau kematangan dalam belajar, lalu faktor dari luar siswa yaitu cara orang tua mendidik, faktor teman bergaul, faktor guru maupun faktor kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dari kedua faktor tersebut, faktor guru sebagai faktor dari luar siswa berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Rizkiana Nurutami, 2016

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moh. Uzer Usman (2006, hlm. 27) mengungkapkan bahwa “Pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar”. Naim (2011, hlm, 116) pun menjelaskan bahwa guru sebagai pengajar harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai agar mampu memberikan penjelasan yang menarik minat siswa untuk belajar lebih serius. Kompetensi yang dimaksud dijabarkan dalam Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dimana, Kompetensi guru tersebut adalah Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Profesional. Berdasarkan hasil kajian secara empirik, dengan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan serta berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diduga faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya adalah kemampuan atau kompetensi profesional guru.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, secara spesifik masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi profesional guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh tingkat kompetensi profesional guru terhadap tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

Rizkiana Nurutami, 2016

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kompetensi profesional guru kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kompetensi profesional guru terhadap tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian di atas tercapai, maka ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan konsep pengembangan mengenai kompetensi profesional guru yang dapat membantu mendeteksi baik buruknya pelaksanaan prinsip dari kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

Kegunaan teoretis dari penelitian ini juga dapat diharapkan memberi manfaat bagi pembaca dan juga bisa dijadikan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung dan sebagai bahan pengembangan penelitian maupun teoretik yang lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pelaksanaan konsep kompetensi profesional guru yang ditunjukkan

Rizkiana Nurutami, 2016

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung.

2. Sebagai acuan bagi guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, sehingga diharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal.
3. Menjadi umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan di SMK yang bersangkutan, yaitu SMK Pasundan 3 Bandung.

b. Bagi Penulis

1. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan.
2. Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga membandingkannya dengan teori yang didapat selama perkuliahan.